

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keberadaan pasar modal sangat dibutuhkan sebagai sarana investasi. Pilar penting perekonomian dunia saat ini salah satunya yaitu pasar modal. Guna menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan, banyak investor yang menggunakan pasar modal sebagai media dalam berinvestasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 13 menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang menjadi jembatan antara investor (pihak yang berkelebihan dana) dengan emiten (pihak yang membutuhkan dana). Investor dapat menanamkan modal dengan tujuan memperoleh hasil (*return*) sedangkan emiten dapat mengeluarkan surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal sehingga dana dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk kegiatan perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan. Pasar modal juga merupakan salah satu pilihan untuk berinvestasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan.

Investor menempatkan dana di pasar modal dengan tujuan yang sangat mendasar yaitu untuk memperoleh *return* atas nilai investasi awal. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Seorang investor ingin meminimalkan risiko dan memaksimalkan tingkat pengembalian atau *return*. Investor dapat menganalisis hal tersebut dengan beberapa indikator seperti profitabilitas, *leverage*, nilai tukar, dan risiko inflasi. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* yang akan didapat merupakan hal penting bagi seorang investor, baik faktor itu bersifat mikroekonomi ataupun makroekonomi agar mengurangi risiko. Faktor mikro

adalah faktor yang ada dari dalam perusahaan, contohnya *debt equity ratio*, *return on asset*, dan rasio keuangan lainnya, sedangkan faktor makro adalah faktor yang ada dari luar perusahaan, seperti variabel yang mungkin dapat digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap return saham, yang dapat memperkuat atau memperlemah return saham perusahaan seperti nilai tukar dan risiko inflasi.

Dalam hal ini, keputusan investasi didasarkan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dinilai baik apabila memenuhi pencapaian target tertentu. Apabila kriteria tersebut berhasil terpenuhi oleh perusahaan maka risiko investasi yang diterima investor semakin kecil dan memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

Sejumlah variabel baik variabel mikro maupun makro yang mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah rasio profitabilitas. *Profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini sangat penting untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan guna membagikan keuntungan. Kinerja perusahaan akan dinilai baik salah satunya berdasarkan *return on asset* yang diperolehnya. Semakin besar nilai *return on asset* yang diperoleh perusahaan maka kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh para investor, efeknya nilai imbal hasil saham akan meningkat pula. Hasil penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016) membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap return saham.

Selanjutnya Rasio *Leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh utang dan modal. Dalam pendanaan usaha, dana yang digunakan dapat berasal dari dua sumber yaitu dari utang dan dari modal. Semakin kecil nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Ketika rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan besar tetapi dalam batas wajar akan berdampak pada imbal hasil yang diperolehnya. Semakin besarnya nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan hutang untuk memperoleh laba tanpa perlu menerbitkan atau memperbanyak saham perusahaan yang telah ada, sehingga laba

yang dihasilkan pun tidak terbagi menjadi bagian yang lebih banyak lagi. Hal ini akan menjadi point pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasinya.

Nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain, seperti kurs rupiah terhadap dollar Amerika memperlihatkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukar dengan satu dollar. Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar melemah, perusahaan yang melakukan transaksi internasional akan mengalami depresiasi dan mata uang domestik akan berusaha meningkatkan volume ekspor bagi perusahaan yang berorientasi melakukan ekspor, dan laba yang didapat dalam bentuk mata uang rupiah juga akan mengalami peningkatan karena pelemahan tersebut, akibatnya laba perusahaan menjadi bertambah, biasanya investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki laba tinggi, sehingga permintaan saham akan meningkat dan membuat harga saham menjadi naik yang akhirnya meningkatkan *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyati (2015) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya risiko inflasi yang merupakan proses kenaikan harga-harga umum yang secara terus menerus. Inflasi yang tinggi membuat harga bahan baku mengalami kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan yang terjadi pada harga bahan baku mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi sehingga mempengaruhi jumlah permintaan menjadi turun yang berakibat penjualan ikut mengalami penurunan sehingga pendapatan perusahaan menjadi berkurang. Investor kurang tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mengalami penurunan pada kinerja perusahaannya, hal ini membuat jumlah permintaan saham menurun sehingga membuat harga saham juga menjadi turun yang akhirnya membuat *return* saham menjadi rendah. Hasil penelitian Lindayani & Dewi (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil penelitian Suyati (2015) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam pasar modal terdaftar perusahaan-perusahaan yang dibagi menjadi beberapa sektor industri yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor aneka

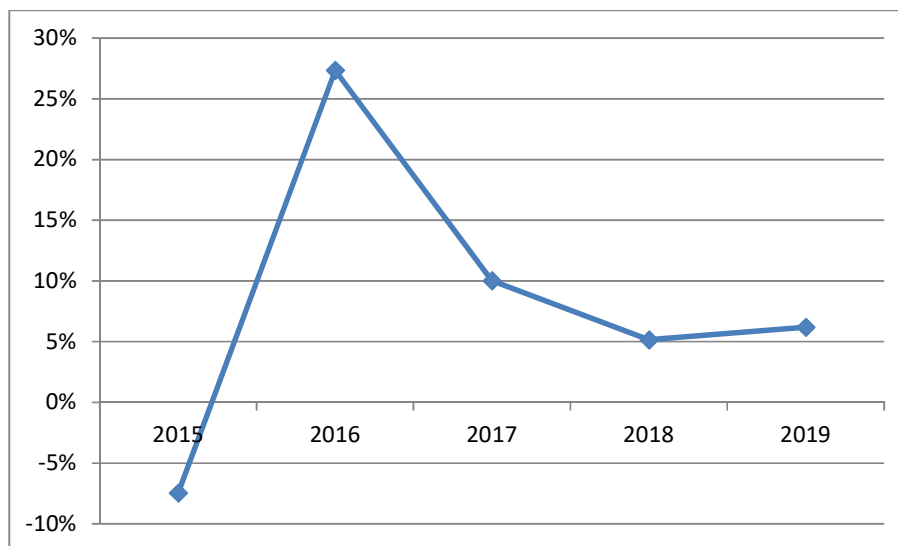
industri, sektor dasar dan kimia, sektor properti, sektor barang konsumsi, real estate dan konstruksi bangunan, utilitas dan transportasi, sektor infrastruktur, sektor perdagangan dan sektor keuangan, jasa dan investasi. Pada penelitian ini menggunakan subjek industri manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian dari tahun 2015-2019. Adapun alasan memilih industri manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman, karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki peran besar untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak perusahaan (terutama makanan dan minuman) yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia.

*Industry manufacturing* merupakan jenis industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Mengelola dan mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang memiliki nilai jual serta dipasarkan dalam skala besar kepada konsumen adalah kegiatan utama dari industri manufaktur. Industri Manufaktur adalah salah satu emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri manufaktur berpeluang besar memberikan kesempatan bagi investor dalam berinvestasi, hal ini membuat perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian serta sorotan bagi para pelaku pasar. Peran penting industri manufaktur bagi negara yaitu banyaknya sub-sub bidang industri manufaktur dimana memperkerjakan ribuan bahkan jutaan masyarakat yang bekerja pada industri manufaktur ini.

Industri makanan dan minuman adalah sektor yang telah menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang meyakinkan. Secara perspektif makro ekonomi, industri makanan dan minuman memiliki jangkauan usaha yang sangat luas sehingga kemajuan usaha makanan dan minuman sangat berdampak terhadap laju perekonomian dan terbukanya peluang lapangan kerja. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu indikator penting pada kesehatan ekonomi sebuah negara.

Bila melihat laporan keuangan sampai tahun 2019, perusahaan makanan dan minuman bisa dibidang secara keseluruhan kinerja keuangan pada tahun 2015-2019 itu cukup fluktuatif. Beberapa rata-rata *return* saham tahunan perusahaan di sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata *Return* Saham Tahunan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.**



Sumber : yahoofinance.co.id, data diolah 2021

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata return saham selama 5 tahun terakhir dari periode 2015-2019 pada beberapa perusahaan makanan dan minuman menunjukkan hasil yang tidak baik dimana terjadi penurunan rata-rata *return* saham yang sangat tajam dari tahun 2016 ke tahun 2017. Rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 mengalami fluktuatif (mengalami penurunan atau kenaikan yang sangat tajam pada suatu fenomena tersebut). Diduga rata-rata *return* saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Penurunan *return* saham disebabkan karena harga saham yang mengalami penurunan. *Return* saham yang turun berisiko langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada sebuah perusahaan yang dapat memberikan

*return* saham (imbal hasil) yang tinggi dari nilai investasinya. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian terkait return yang akan diperoleh investor ketika berinvestasi saham, maka investor memerlukan pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Saham sektor makanan dan minuman menjadi salah satu saham yang membuat para investor tertarik. Investor berkeyakinan bahwa saham pada sektor ini akan selalu tumbuh, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham yang juga ikut tumbuh. Selain itu, sektor makanan dan minuman merupakan kategori dalam kebutuhan primer dimana masyarakat akan memburu meskipun mengalami kenaikan harga maupun terjadi krisis keuangan. Kondisi ini membuat persaingan yang semakin ketat, maka dari itu para manajer perusahaan berusaha berlomba dalam mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor makanan dan minuman. Dengan tetap memperhatikan faktor yang menjadi pengaruh dalam mendapatkan *return* yang tinggi, sehingga membuat investor akan tertarik menginvestasikan pada perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Nilai Tukar, Dan Risiko Inflasi Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

3. Apakah variabel inflasi dapat memoderasi hubungan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah variabel inflasi dapat memoderasi hubungan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah variabel nilai tukar dapat memoderasi hubungan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
6. Apakah variabel nilai tukar dapat memoderasi hubungan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui variabel inflasi dapat memoderasi hubungan rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui variabel inflasi dapat memoderasi hubungan rasio *leverage* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5. Untuk mengetahui variabel nilai tukar dapat memoderasi hubungan rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui variabel nilai tukar dapat memoderasi hubungan rasio *leverage* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan sebelumnya, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir tentang pasar modal, khususnya tentang *return* saham dan mengaplikasikannya di kehidupan nyata nantinya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham. Sehingga saham perusahaan dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan mengenai *return* saham dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *return* saham.